

PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARDS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA

Annisa Alfiatun Nurrohmah¹⁾, Jenny IS Poerwanti²⁾, Peduk Rintayati³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail : annisa.alfiatun@gmail.com

Abstract : The purpose of this research was to improve the Java Letters reading skills using *Flash Cards* media. This research was a classroom action research which carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. As the data sources were the third grade students, teacher, and documents. The data collection technique used in this research was observation, interviews, documentation, and test. Data validation techniques used in this research were data triangulation and method triangulation. The data analytic techniques which used was interactive analytic model. The result of the research shows that the use of the Flash cards media can improve the java letters reading skill.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa dengan menggunakan media *Flash Cards*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai sumber data yaitu siswa kelas III, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Cards* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

Kata Kunci : media *Flash Cards*, keterampilan membaca aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan salah satu warisan sejarah dunia yang harus kita lestarikan. Dunia dalam hal ini UNESCO telah mengakui bahwa aksara Jawa merupakan salah satu warisan asli budaya Indonesia. Namun hingga saat ini kedudukan aksara Jawa masih kurang mendapatkan simpati. Terbukti sampai saat ini aksara Jawa belum terlihat ada kemajuannya, tetap dikesampingkan dan sudah mulai terlihat luntur. Lewat jalur pendidikan, pemerintah berharap pemeliharaan aksara Jawa akan dapat berkembang. Untuk melestarikan dan mengembangkan aksara Jawa, Gubernur Jawa Tengah dalam keputusan kongresnya Nomor 423.5/5/2010 memasukkan bahasa daerah (bahasa Jawa) ke dalam mata pelajaran Muatan Lokal pada kurikulum pendidikan di tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas. Salah satu materi yang harus dikuasai dalam Mata Pelajaran bahasa Jawa adalah membaca aksara Jawa *nglegena*.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Muatan Lokal SD/MI dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa), pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik antara lain meliputi: (1) menyimak, yaitu siswa dapat menyimak berbagai wacana lisan dalam berbagai ragam ba-

hasa Jawa; (2) berbicara, yaitu mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara lisan dalam berbagai ragam tingkat tutur dalam bahasa Jawa; (3) membaca, yaitu membaca dan memahami wacana dalam aksara latin maupun aksara Jawa; (4) menulis, yaitu menuliskan ide, gagasan, dan pikiran dalam beragam wujud bahasa dan tulisan Jawa serta; (5) apresiasi sastra maupun non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Membaca aksara Jawa merupakan salah satu kompetensi dari lima standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Siswa harus mampu memahami dan mengerti unsur-unsur yang sangat kompleks yang ada dalam aksara Jawa yakni antara lain meliputi *aksara Carakan, sandhangan, pasangan, aksara ganten, pada/tanda baca, angka Jawa, aksara murda dan aksara swara*. Aksara Jawa yang mempunyai kerumitan bentuk dari huruf-hurufnya dan jumlah huruf yang cukup banyak menjadikan peserta didik tingkat sekolah dasar sulit dan enggan membaca aksara Jawa. Selain itu, anggapan bahwa membaca aksara Jawa itu sesuatu yang sulit adalah karena kurangnya latihan dan kurang membiasakan diri untuk membaca aksara Jawa.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Berdasarkan tahap prasiklus yang telah dilakukan pada kelas III di SDN Kliwonan 3, ternyata kondisi tersebut tidak jauh berbeda. Hasil test prasiklus yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada keterampilan membaca aksara Jawa dari 13 siswa hanya 3 siswa yang dapat mencapai nilai sama dengan atau di atas 70. Dengan kata lain ketuntasan klasikal keterampilan membaca hanya 23%, dengan nilai rata-rata 54. Dilihat dari nilai tersebut dapat ditunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas III SDN Kliwonan 3 dalam membaca aksara Jawa masih rendah.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru dan peserta didik kelas III SDN Kliwonan 3 ternyata media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Jawa dalam kegiatan membaca aksara Jawa monoton dan membosankan yaitu hanya menggunakan buku dan papan tulis saja. Penggunaan media tersebut dilakukan dengan cara membaca bersama-sama aksara Jawa dalam buku dan guru menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian peserta didik membacanya. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Kondisi ini lah yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam membaca aksara Jawa. Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca aksara Jawa, dibutuhkan perhatian yang khusus dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga menarik perhatian peserta didik. Mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, Wibawa dan Mukti (2001:98) menyatakan faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: kebutuhan belajar, tujuan pengajaran, karakteristik peserta didik, isi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta tersedia tidaknya media yang akan dipilih.

Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini memilih dan meng-

gunakan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru kelas III dalam pembelajaran membaca aksara Jawa yaitu media *Flash cards*. Dengan penggunaan media *Flash cards* ini, diharapkan peserta didik termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran membaca aksara Jawa serta menjadi terampil membaca aksara Jawa. Karena dalam menggunakan media *Flash cards*, kegiatan pembelajaran akan dikemas dalam sebuah permainan yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik.

Penggunaan media dengan metode permainan seperti itulah yang akan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca aksara Jawa. Semua peserta didik terlebih kelas rendah lebih menggemari pembelajaran yang bersifat permainan. Karena sejatinya bermain adalah dunia mereka. Peserta didik tidak akan merasa tertekan dengan tuntutan dan kewajiban mereka untuk belajar. Sehingga mereka akan menjadi lebih semangat dalam belajar dan tercapailah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Arsyad (2005: 119) mengemukakan pengertian *Flash Cards* sebagai kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Salah satu kelebihan dari media *Flash Cards* yaitu dapat dibeli di toko-toko buku atau pusat media bahkan dapat dibuat dan dikembangkan sendiri oleh guru (Wibawa & Mukti. 2001:45). Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dengan menggunakan buku, *Flash Cards* terbukti lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah penggunaan media *Flash Cards* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa peserta didik kelas III SDN Kliwonan 3 tahun ajaran 2012/2013? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui penggunaan media *Flash Cards* pada peserta didik kelas III SD Negeri Kliwonan 3 tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kliwonan III. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai Juni 2013. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Kliwonan III tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 13 peserta didik, terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yaitu hasil wawancara siswa kelas III dan guru kelas III serta hasil pengamatan atau observasi siswa dan guru, sedangkan sumber data kuantitatif yaitu hasil *pre test* dan hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca aksara Jawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Untuk validitas data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan langkah 1) Reduksi data; 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan atau observasi, dan refleksi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan pada tahap prasiklus dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik kelas III SDN Kliwonan 3 masih rendah.

Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Pada saat dilaksanakan *pre test*, dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yaitu sejumlah 13 peserta didik, hanya 3 peserta didik saja atau 23% yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥ 70 sedangkan 10 peserta didik lainnya atau 77% masih mendapatkan nilai di bawah 70. Nilai rata-rata pada prasiklus ini hanya sebesar 54. Secara rinci, distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca ak-

sara Jawa pada tahap prasiklus dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	30-40	2	15
2	41-51	5	39
3	52-62	3	23
4	63-73	1	8
5	74-84	2	15
Jumlah		13	100
Nilai Rata-rata = 54			
Tingkat Ketuntasan = 23 %			

Berdasarkan hasil *pre test* saat prasiklus tersebut, sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal sebesar ≥ 70 . Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik yaitu dengan menggunakan media *Flash Cards*.

Pada tindakan siklus I, setelah menggunakan media *Flash cards* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 69% atau ada 9 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Selain itu, nilai rata-rata secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada saat prasiklus hanya sebesar 54 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71. Secara rinci distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca aksara Jawa siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	83-90	3	23
2	91-100	1	8
3	101-110	3	23
4	111-120	4	31
5	121-130	2	15
Jumlah		43	100
Nilai Rata-rata = 71			
Tingkat Ketuntasan = 69%			

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Di siklus II juga terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik. Persentase ketuntasan pada siklus II ini meningkat menjadi 92% atau sebanyak 12 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 dan hanya 1 peserta didik yang belum mencapai nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 89,4. Secara rinci distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca aksara Jawa siklus II dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II

No	Interval	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	65-72	1	8
2	73-80	1	8
3	81-88	2	15
4	89-96	7	54
5	96-104	2	15
Jumlah		13	100
Nilai Rata-rata = 89,4			
Tingkat Ketuntasan = 92%			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik kelas III SDN Kliwonan 3. Pada siklus I, peserta didik belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, namun pada siklus II ternyata indikator ketercapaian telah dapat dicapai oleh peserta didik bahkan mampu melebihi dari yang telah ditentukan.

Pada tahap prasiklus yaitu sebelum penggunaan media *Flash Cards*, keterampilan membaca aksara Jawa peserta didik masih rendah. Peserta didik belum dapat terampil dalam membaca aksara Jawa karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum didukung dengan penggunaan media yang efektif dan menarik peserta didik. Setelah dilaksanakan *pre-test*, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan peserta didik masih rendah yaitu hanya sebesar 23%.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 69%. Nilai rata-rata keterampilan membaca aksara Jawa yang awalnya hanya sebesar 54 pada tahap prasiklus dapat meningkat menjadi 71 pada siklus I. Pada siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal menjadi 92% dan nilai rata-rata juga meningkat menjadi 89,4.

Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dinyatakan oleh Arsyad, (2010) yaitu penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain itu, media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu perantara yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Penggunaan media *Flash Cards* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Hal-hal tersebut telah dipaparkan oleh beberapa pakar di atas dan diperkuat dengan pendapat Baleghizadeh dan Ashoori (2011. *Mextesol Journal*) yang menyatakan bahwa: “*Comparing flash cards to word lists, some researchers indicate that working with flash cards help learners in acquiring vocabulary more effectively than word lists. It can be seen that flash cards have been used for teaching a variety of purposes during the history of language teaching. An example is to teach sounds of the alphabet using them or to help students to improve word recognition if they are poor readers.....*” Yang artinya bahwa membandingkan *flash cards* dengan daftar kata, beberapa peneliti mengindikasikan bahwa bekerja dengan *Flash cards* membantu peserta didik mempelajari kosakata lebih efektif dibandingkan daftar kata. Terbukti bahwa *Flash cards* telah digunakan untuk mengajarkan sebuah variasi tujuan dalam sejarah pembelajaran bahasa. Sebagai contoh adalah untuk mengajarkan suara dari

huruf atau membantu peserta didik meningkatkan pengenalan kata jika mereka adalah pembaca yang buruk.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arsyad (2010) bahwa *Flash cards* dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata dan dapat menjadi petunjuk serta rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan atau diharapkan. Selain itu Susilana & Riyana (2008) berpendapat bahwa keunggulan media *Flash cards* antara lain: mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan.

Flash cards juga memiliki keunggulan lain selain yang telah disampaikan diatas, keunggulan media *flash cards* lainnya yaitu dapat dikreasikan dalam berbagai bentuk permainan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Karena *Flash cards* merupakan media visual sederhana yang dibuat dengan konsep permainan edukatif berbentuk kartu bergambar yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan motivasi belajar membaca tingkat awal dan untuk memperkaya kosakata.

Demikian juga apabila dikaitkan dengan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Rulikah (2004). *Flash cards* dalam Rulikah (2004) yang digunakan untuk me-

ningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat berhasil dengan baik. Dengan menggunakan media *flash cards* peserta didik lebih termotivasi dalam belajar serta mempermudah memahami materi yang diajarkan.

Hal itu pula yang terjadi pada penelitian ini, bahwa dengan penggunaan media pembelajaran *Flash cards* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, dengan ketercapaian indikator kinerja sebesar 92% di siklus II. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II karena data nilai yang didapat dalam penelitian sudah melebihi dari indikator ketercapaian penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, data nilai keterampilan membaca aksara Jawa selalu mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Cards* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada peserta didik kelas III SDN Kliwonan 3 tahun ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Baleghizadeh, S. & Ashoori, A. (2011). *The Impact of two Instructional Techniques on EFL Learners' Vocabulary Knowledge: Flash Cards Versus Word Lists*. *MEXTESOL Journal*, 35 (2). 1-9
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/ SDLB/ MI, SMP/ SMPLB, MTs Negeri dan Swasta Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah*. Semarang : Pemprov Jateng.
- Rulikah. (2004). *Penggunaan Media Pembelajaran Flash cards untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SDN Karangbesuki III*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Wibawa, B. & Mukti, F. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung : CV Maulana